

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagaimana kita ketahui manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Berabad-abad yang lalu komunikasi telah terjalin antara individu yang satu dengan individu lainnya. Manusia berinteraksi dengan manusia lainnya melalui komunikasi, dan semua kegiatan yang dilakukan oleh manusia selalu berhubungan dengan orang lain¹.

Dalam kehidupan sekarang ini, dimana teknologi komunikasi sudah menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari yang menandakan bahwa manusia selalu berinteraksi dengan orang lain. Dimanapun berada manusia dapat dengan mudah berkomunikasi dengan siapapun yang diinginkannya. Dalam era teknologi komunikasi manusia senantiasa menjalin interaksi baik secara bertatap muka maupun memanfaatkan bantuan berbagai media².

Namun pada kenyataannya dari berbagai macam komunikasi, komunikasi antar pribadi adalah komunikasi yang sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari. Karena komunikasi antar pribadi adalah komunikasi yang berlangsung dalam situasi tatap muka antara dua orang individu atau lebih, baik secara terorganisasi maupun pada kerumunan orang. Bentuk khusus dari komunikasi antar pribadi ini adalah komunikasi yang melibatkan dua orang individu secara tatap muka, yang memungkinkan setiap anggotanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal ataupun non verbal.

¹ Suranto AW, 2011. *Komunikasi Interpersonal*, Yogyakarta, Graha Ilmu. hal 1

² Ibid. hal 2

Sedangkan syarat terjadinya komunikasi adalah adanya interaksi komunikator dengan komunikan. Karena komunikasi adalah proses penyampaian pesan atau pemindahan informasi dari komunikator kepada komunikan untuk mencapai suatu tujuan yang digunakan oleh komunikator. Ditinjau dari segi komunikasi, didalam pendidikan juga terdapat komunikasi. Dimana dalam komunikasi tersebut terdapat komunikator (guru BK), pesan (materi yang disampaikan) dan komunikan (siswa). Karena disana terdapat proses transfer ilmu pengetahuan baik itu umum, agama, maupun informasi atau lainnya.

Sekolah merupakan lembaga sosial yang bergerak dalam bidang pendidikan dan mencetak generasi yang unggul baik dari segi pengetahuan umum ataupun agama. Dalam hal ini tidak dipungkiri lagi bahwa didalamnya terdapat unsur-unsur komunikasi dan pasti melakukan proses komunikasi, baik komunikasi antar pribadi, interpersonal, intrapersonal dan kelompok. Sekolah juga merupakan lembaga organisasi yang bertujuan meningkatkan pengetahuan mengenai etika, moral, dan kedisiplinan. Peningkatan pengetahuan disini tidak lepas dari prestasi belajar siswa. Tidak hanya itu saja, prestasi belajar siswa harus disertai dengan etika dan moral yang baik, yang akhirnya dapat menumbuhkan sikap kedisiplinan. Dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan disekolah tersebut, maka peranan yang dimiliki guru dalam mendidik siswa dalam proses belajar mengajar sangatlah penting untuk meningkatkan kualitas siswa dalam prestasi belajar dan etika, moral, sikap dan tingkah laku.

Pelajar atau siswa adalah seseorang yang sedang menginjak usia remaja, yang merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak ke dewasa.

Siswa menengah pertama ini rata-rata berusia 12-15 tahun. Pada usia inilah akan timbul berbagai macam gejala jiwa, keraguan-keraguan yang dapat menimbulkan kesulitan dalam dirinya. Permasalahan ini membuat tugas guru menjadi berat, karena guru harus menghadapi berbagai perbedaan sifat dan sikap secara individu.

Bimbingan Konseling merupakan proses pemberian bantuan yang diberikan oleh pembimbing (konselor) kepada individu (konseli) baik melalui pertemuan tatap muka secara langsung maupun tidak langsung dengan adanya hubungan timbal balik antara keduanya, agar konseli memiliki kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalahnya serta mampu memecahkan permasalahan yang dialaminya³.

Dalam komunikasi antar pribadi secara persuasif dan efektif antara guru dengan siswa diharapkan akan membantu memotivasi, menggerakkan, serta mendorong siswa untuk lebih giat belajar, karena dengan komunikasi antar pribadi yang berjalan dengan baik, maka akan membuat siswa lebih komunikatif dan mau bekerja sama untuk lebih giat sehingga rencana dan tujuan dari sekolah akan tercapai yaitu menciptakan siswa yang berprestasi. Seperti yang dijelaskan pada QS. An-Nisa ayat 9:

وليشخ الذين لو تركوا من خلفهم ذرية ضعافا خافوا عليهم فليتقوا الله واليقولوا قولا سديدا)

(النساء : ٩)

Artinya : “Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah dibelakang mereka, yang mereka khawatirkan terhadap (kesejahteraannya) nya. Oleh sebab itu,

³ Tohirin, 2011. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta, Raja Grafindo. hal 25

hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar (qaulan sadida)”.

MTs Swasta Jam'iyatul Washliyah Tembung merupakan sekolah yang memiliki siswa sebanyak 1090 siswa pada 3 tahun terakhir yaitu mulai dari tahun ajaran 2018-2019, setiap kelas memiliki rata-rata 40 siswa dan memiliki tenaga kerja sebagai guru Bimbingan Konseling (BK) sebanyak 6 orang. Adapun peneliti memilih MTs Swasta Jam'iyatul Washliyah Tembung karena peneliti telah melakukan obsevasi awal dengan guru BK dan menemukan adanya masalah komunikasi interpersonal guru BK dengan motivasi siswa kelas VII serta adanya anggapan dari lingkungan sekolah bahwa kelas VII dalam ajaran baru yakni tahun 2020-2021 memiliki motivasi belajar yang kurang dan kurangnya komunikasi interpersonal guru BK kepada siswa kelas tersebut. Berikut tabel perkembangan siswa kelas VII pada semester pertama yang berkonseling dengan guru BK :

Tabel 1.1

Jumlah Siswa Berkonseling Pada Semester I

Bulan	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
Jumlah Siswa		5	7	7	6	

Sumber: MTs Swasta Al-Washliyah Tembung

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa pada semester pertama siswa di kelas VII setiap bulannya mengalami kenaikan jumlah siswa yang berkonseling dengan guru BK, hal ini dikarenakan siswa tersebut baru masuk jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTs), oleh sebab itu guru BK memberikan pengarahan serta melakukan komunikasi personal dengan siswa

tersebut agar siswa termotivasi untuk giat belajar serta guru BK memberikan pelayanan konseling kepada siswa baik siswa tersebut bermasalah ataupun tidak. Pada tabel tersebut dapat dikatakan bahwa komunikasi interpersonal guru BK dengan siswa kelas VII MTs Swasata Al-Washliyah Tembung efektif. Sedangkan untuk semester II, jumlah siswa yang berkonsultasi dengan guru BK mengalami penurunan perbulannya, berikut tabel perkembangan siswa VII berkonseling di semester II:

Tabel 1.2
Jumlah Siswa Berkonseling Pada Semester II

Bulan	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
Jumlah Siswa	5	5	1	4	1	

Sumber: MTs Swasta Al-Washliyah Tembung

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat penurunan siswa yang berkonsultasi dengan guru BK perbulannya hal ini dikarenakan minat siswa yang bermasalah berkonsultasi dengan guru BK belum maksimal ataupun belum mencapai efektif, sehingga siswa di kelas VII merasa mampu menyelesaikan permasalahannya di sekolah sendiri serta adanya anggapan dari siswa bahwa guru BK adalah sesuatu hal yang menakutkan untuk berkomunikasi bagi siswa yang bermasalah (wawancara dengan guru Bimbingan Konseling MTs Swasta Al-Washliyah Tembung, pada tanggal 22 Maret 2021 pukul 11.00 WIB).

Dari tabel 1.2 diatas dapat menimbulkan tantangan bagi keperluan layanan bimbingan dan konseling disekolah sebagai salah satu kelengkapan sistem. Layanan bimbingan diperlukan tidak hanya sebagai suatu implisit tapi

diperlukan sebagai suatu yang eksplisit. Disinilah timbul tantangan untuk memulai merintis pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang terprogram dan terorganisasi dengan baik.

Dari tabel 1.1 dan tabel 1.2 dapat kita lihat bahwa tingkat hubungan komunikasi interpersonal guru Bimbingan Konseling dengan siswa sangat tinggi dengan adanya berbagai macam masalah yang terjadi pada siswa MTs Swasta Al-Washliyah Tembung. Dengan ini peneliti mengambil kelas VII, dimana pada kelas VII terdapat masalah yang kurang minat belajar di dalam kelas dan perlu bimbingan konseling dari guru BK. Masalah yang terjadi pada kelas VII adalah siswa-siswinya yang sering tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran dan guru mata pelajaran melaporkan kejadian tersebut kepada guru BK MTs Swasta Al-Washliyah Tembung.

Maka dapat disimpulkan bahwa permasalahan menurunnya motivasi siswa kelas VII terjadi dikarenakan kurangnya siswa dalam mengerjakan tugas dari guru bidang studi, kebohongan siswa saat siswa berkonsultasi dengan guru BK sehingga guru BK kesulitan untuk dapat memberikan pengarahan, serta adanya siswa yang tidak peduli dengan guru bidang studi yang memberikan pelajaran, hal ini dibuktikan adanya siswa yang tidur saat kegiatan belajar dikelas dan ngobrol dengan teman sebangkunya sendiri, serta pengaruh dari kakak kelas yang mengajari siswa tersebut untuk melakukan pelanggaran peraturan sekolah yang dapat menurunkan motivasi siswa kelas VII.

Agar siswa kelas VII Madrasah Tasanawiyah Swasta Jam'iyatul Washliyah Tembung dapat termotivasi untuk lebih giat belajar dan berprestasi, maka perlu adanya kemampuan komunikasi interpersonal yang dimiliki guru BK untuk dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Siswa dalam melaksanakan aktifitas belajar memerlukan motivasi agar kegiatan belajar mengajar menghasilkan prestasi belajar sesuai dengan tujuan yang diharapkan, dalam hal ini guru BK memiliki peran yang sangat penting untuk meningkatkan gairah belajar siswa dan berperan sebagai motivator.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mengambil judul **“Komunikasi Interpersonal Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII di MTs Swasta Jam’iyatul Wasliyah Tembung”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan yang telah dikemukakan pada latar belakang, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Komunikasi Interpersonal Guru Bimbingan Konseling Dalam Memberikan Pelayanan Konseling serta Memotivasi Belajar Siswa Kelas VII di MTs Swasta Jam’iyatul Washliyah Tembung?
2. Apa Saja Hambatan Yang Dihadapi Guru Bimbingan Konseling Dalam Melaksanakan Komunikasi Interpersonal Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII di MTs Swasta Jam’iyatul Washliyah Tembung?
3. Bagaimana Solusi Untuk Mengatasi Hambatan Yang Dihadapi Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII di MTs Swasta Jam’iyatul Washliyah Tembung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan arah pelaksanaan penelitian yang akan

menguraikan apa yang akan dicapai sesuai dengan kebutuhan peneliti dan pihak lain yang berhubungan dengan penelitian. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana komunikasi antar pribadi (*interpersonal communication*) antar guru Bimbingan Konseling dalam memberikan pelayanan konseling serta memotivasi belajar siswa kelas VII di MTs Swasta Jam'iyatul Washliyah Tembung.
2. Untuk mendeskripsikan apa saja hambatan yang dihadapi guru Bimbingan Konseling dalam melaksanakan komunikasi interpersonal untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII di MTs Swasta Jam'iyatul Washliyah Tembung.
3. Untuk mengetahui bagaimana solusi untuk mengatasi hambatan yang dihadapi guru Bimbingan Konseling dalam melaksanakan komunikasi interpersonal untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII di MTs Swasta Jam'iyatul Washliyah Tembung.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah penelitian serta menambah bahan referensi dan sumber bacaan di Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan.
2. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi mengenai Komunikasi guru BK dalam pendidikan, khususnya mengenai komunikasi antar pribadi atau interpersonal untuk meningkatkan motivasi belajar siswa karena komunikasi guru BK sangat berpengaruh untuk meningkatkan minat belajar siswa.

3. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pikiran terhadap pihak-pihak yang terlibat.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN